

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SERTA IMPLIKASI TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMPN 15 BEKASI

Denissa Rahmi¹, Solihatun², Kasmanah³

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, DKI Jakarta, Indonesia

E-mail; denissarachmi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berkomunikasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 15 Bekasi, Adapun populasi sebanyak 1.095 dan jumlah sampel penelitian ini berjumlah 184 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Simple random sampling. Uji coba instrumen dilakukan dengan pengujian validitas menggunakan person product moment, item valid variabel kepercayaan diri sebanyak 31 dan item valid variabel keterampilan berkomunikasi sebanyak 29. Perhitungan reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach, di peroleh rhitung > rtabel kepercayaan diri sebesar $0,886 > 0,6$, keterampilan berkomunikasi memperoleh rhitung > rtabel $0,883 > 0,6$ maka dinyatakan reliabel. Uji prasyarat analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas kolmogrov smirnov dengan memperoleh hasil 0,855 dan 0,920 maka dinyatakan berisidual normal, kemudian dilakukan uji linearitas diperoleh hasil 0,000 maka data dinyatakan linear. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi product moment di peroleh $r = 0,633$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berkomunikasi pada siswa kelas VIII di SMPN 15 Bekasi.

Kata Kunci: Kepercayaan diri; Keterampilan berkomunikasi; Bimbingan dan Konseling

Abstract

This study aims to analyze the relationship between self-confidence and communication skills. The type of research used is descriptive quantitative research. The population of this study were students of class VIII SMPN 15 Bekasi, the population was 1,095 and the number of samples of this study was 184 students. The sampling technique used the Simple random sampling technique. The instrument trial was carried out by testing the validity using person product moment, valid items of self-confidence variables were 31 and valid items of communication skills variables were 29. The calculation of reliability using Alpha Cronbach, obtained $r_{count} > r_{table}$ self-confidence of $0.886 > 0.6$, communication skills obtained $r_{count} > r_{table}$ $0.883 > 0.6$ then declared reliable. The prerequisite test for data analysis used was the Kolmogorov Smirnov normality test by obtaining results of 0.855 and 0.920 then declared dual normal, then the linearity test was obtained the result of 0.000 then the data was declared linear. Hypothesis testing was carried out using product moment correlation obtained $r = 0.633$. Based on the research results, it can be concluded that there is a relationship between self-confidence and communication skills in class VIII students at SMPN 15 Bekasi.

Keywords: Self-confidence; Communication skills; Guidance and Counseling

PENDAHULUAN

Komunikasi sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Selain itu, ada sejumlah kebutuhan di dalam diri manusia yang hanya dapat dipenuhi lewat komunikasi dengan sesamanya. Komunikasi menjadi titik awal manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Melalui komunikasi kebutuhan manusia akan tercapai (Ririn Puspita et al., 2020). Oleh karena itu, penting bagi kita menjadi terampil berkomunikasi. Terampil

menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan. Terampil menangkap informasi-informasi yang didapat, dan terampil pula menyampaikan informasi-informasi yang diterimanya.

Masalah yang dihadapi peserta didik dalam berkomunikasi adalah kurangnya rasa percaya diri untuk berani mengungkapkan pemikiran dan pendapatnya (Purwandari et al., 2022). Peserta didik harus didorong untuk menyatakan dan menuliskan dugaan, pertanyaan dan solusi. Komunikasi ini sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama bagi peserta didik Sekolah Dasar. Dengan kemampuan komunikasi yang baik akan mempengaruhi keaktifan peserta didik di dalam kelas dan bahkan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Mengingat tugas-tugas perkembangan remaja sangat kompleks dan relatif, maka tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dengan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada remaja untuk dapat mengetahui langkah yang tepat dalam setiap tindakan dan perbuatannya (Yusuf, 2012).

Percaya diri menjadi faktor yang paling menentukan dalam komunikasi (Julinar & Yusuf, 2019). Jika peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi peserta didik akan menyadari segala kelemahan dan kelebihanannya sehingga jika peserta didik gagal dalam melakukan sesuatu maka mereka tidak akan segan untuk bangkit kembali. Sebaliknya jika peserta didik kurang percaya diri siswa akan mudah putus asa, menganggap bahwa dirinya tidak memiliki kelebihan apapun, sehingga jika siswa gagal maka mereka akan pasrah terhadap keadaan dan memilih untuk diam. Maka dari itu, percaya diri sangat penting untuk komunikasi interpersonal khususnya bagi remaja.

Percaya diri secara luas dianggap sebagai salah satu yang paling menarik di dalam psikologi saat ini. Percaya diri menurut para ahli adalah yang pertama menurut (Lauster, 2015) mengatakan bahwa dalam kehidupan manusia, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting. Salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan yang dimiliki diri sendiri. Percaya diri merupakan sikap yang positif, seseorang dapat mengembangkan hal yang positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang dihadapinya. Sejalan dengan Iga, (2017: 21-31) menyampaikan pada dasarnya sebuah rasa kepercayaan diri suatu bentuk keyakinan dengan diperoleh atau didapat dan dipunyai diri seseorang dalam dirinya agar mampu bekerja, berperilaku, bersikap, dan bertindak agar memperoleh hasil yang diharapkan atau hasil yang baik.

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi tentunya memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Lebih lanjut Azhar & Basry, 4 (2017: 15-29) menjelaskan bahwa rasa percaya diri merupakan sebuah kesanggupan dan keyakinan diri serta kesanggupan akan dirinya yang apabila telah diperoleh akan mendatangkan rasa bangga tetapi tetap dengan penuh sebuah rasa tanggung jawab pelaksanaannya. Kepercayaan diri yang positif akan timbul manakala deskripsi diri yang didapat mendapat penilaian dari dirinya atau masyarakat umum didapat sesuai dengan harapan dan keinginan dirinya maupun masyarakat umum.

Rasa percaya diri yang rendah bisa menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara tetapi dapat menimbulkan banyak masalah, depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, delikueni, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Tingkat percaya diri yang rendah berhubungan dengan proses dalam belajar seperti prestasi rendah, kehidupan keluarga yang sulit, atau dengan kejadian-kejadian yang membuat tertekan, masalah yang muncul dapat

menjadi lebih terasa berat atau meningkat. Timbulnya berbagai masalah tersebut dapat bersumber dari pikiran negatif diri sendiri sehingga seseorang dapat memiliki rasa percaya diri yang rendah. Bahkan dengan rasa percaya diri yang rendah peserta didik akan lebih sering mendapatkan perlakuan pelecehan sosial berupa ejekan atau bully dan hal lain yang membuat ia makin sensitif untuk tidak bersosialisasi dengan lingkungannya.

Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian lain yang telah diteliti oleh 5 peneliti-peneliti sebelumnya, peneliti menemukan adanya Hubungan positif antara Kepercayaan diri dengan keterampilan berkomunikasi misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh: (1) Sahrestia Kartianti, dengan judul "Hubungan Kepercayaan Diri dengan dengan Keterampilan Berkomunikasi siswa SMA Negeri 2 Kendari". Bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kepercayaan diri dengan keterampilan berkomunikasi siswa di SMAN 2 Kendari. Kepercayaan diri yang tinggi semakin baik pula siswa terampil dalam berkomunikasi. Ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi ditemukan koefisien korelasi 0,687 dengan taraf signifikansi 0,000. (2) Penelitian lain yang dilakukan oleh Desanda Puspitasari dengan judul Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII SMK N 1 Semarang dengan tau r square sebesar 40,32%, artinya kepercayaan diri dapat memberikan pengaruh sebesar 40,32% terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMK N 1 Semarang. (3) Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Astuti & Anggi Idwar, dengan judul Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa. Ditemukan korelasi yaitu hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa, diperoleh koefisien korelasi sebesar $r=0.208$ dengan $p=0.02$ ($p<0.05$) yang berarti bahwa arah korelasi dalam penelitian ini adalah berhubungan positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 15 Bekasi diperoleh adanya masalah siswa dalam kepercayaan diri 6 yang dapat mengganggu siswa di sekolah yaitu percaya diri yang rendah. Hal ini yang mengakibatkan siswa takut dan minder. Selain itu siswa kurang dalam kemampuan keterampilan berkomunikasi, ada hal-hal yang menyebabkan siswa merasa ragu untuk tampil percaya diri sehingga siswa tersebut akan mengalami kesulitan menjalin relasi dengan teman sebaya dalam upaya mengembangkan potensi dan kepercayaan diri.

Beberapa hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan berkomunikasi memiliki hubungan dengan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa peserta didik memiliki keraguan untuk mengekspresikan dirinya dengan cara mengungkapkan pemikiran serta pendapatnya maka dibutuhkan aspek kepercayaan diri. Karena rasa percaya diri adalah salah satu aspek yang ada dalam kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Serta dengan adanya rasa percaya diri dalam kehidupan tentunya keterampilan berkomunikasi menjadi faktor pendukung untuk menunjukkan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik. Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berkomunikasi serta implikasi dalam bimbingan dan konseling di SMPN 15 Bekasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasinya sebanyak 349 siswa kelas VIII SMPN 15 Bekasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling sehingga dihasilkan jumlah sampel penelitian sebanyak 184 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *Google Form* dengan memberikan link skala pada guru Bimbingan dan Konseling untuk diberikan kepada siswa SMP Negeri 15 Bekasi. Item pernyataan menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Kemudian data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 25. Uji coba instrumen dilakukan dengan pengujian validitas menggunakan person product moment, item valid variabel, dan perhitungan reliabilitasnya menggunakan Alpha Cronbach. Adapun teknik analisis datanya dengan analisis deskriptif dan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linieritas, serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendirinya sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu khawatir dengan apa yang dilakukan, serta dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Kepercayaan diri ini dapat diperoleh dari pengalaman atau melalui pembelajaran atau pendidikan. Menurut Wilis dalam (Lauster, 2015) mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan suatu yang menyenangkan bagi orang lain. Sedangkan menurut (Hendriana, 2018) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya, dan bertanggung jawab atas tindakannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya.

Menurut (Rogers & Maslow, 2010) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan “modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri dengan cara mengeksplorasi segala kemampuan dalam diri.” Artinya, percaya diri adalah perasaan yang pasti dan perasaan berani mengenai kondisi dirinya sendiri, misalnya, kapasitas, penampilan nyata, jenis kelamin 14 yang dimiliki dan dapat diterima oleh dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya. Menurut Lie ciri-ciri perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri tinggi adalah yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak (Rahayu, 2019) dangkan menurut Wijaya ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri diantaranya mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, cenderung bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif, percaya dengan kemampuannya sendiri, berani mengungkapkan pendapat, bersikap tenang, mampu menetralsisir ketegangan yang muncul dalam situasi tertentu, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang

penampilan, kecerdasan dan pendidikan formal yang cukup, latar belakang pendidikan keluarga yang baik, dan sebagainya (Mastiara, 2016: 53–55)

Adapun faktor yang memengaruhi kepercayaan diri menurut Lauser adalah kemampuan pribadi, interaksi sosial, dan konsep diri (Ghufron, Nur, dan Risnawita, Rini, 2010: 35). Sedangkan aspek-aspeknya meliputi memiliki rasa aman, yakin pada kemampuan diri, toleransi, ambisi normal, mandiri, dan optimis.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMPN 15 Bekasi memiliki kepercayaan diri yang sedang. Data tersebut berdasarkan lampiran tabel berikut dengan pernyataan variabel kepercayaan diri ada sebanyak 31 item, rentangan skor dari 1-5, skor tertinggi 124 dan skor terendah 31 siswa kelas VIII SMPN 15 Bekasi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase terkait Kepercayaan Diri

Kategori	Interval Skor	F	Persentase
Sangat rendah	<31	8	4%
Rendah	32 ≤ 55	48	26%
Sedang	56 ≤ 78	74	40%
Tinggi	79 ≤ 101	41	22%
Sangat tinggi	x > 124	13	7%
Jumlah		184	100%

Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk berbicara dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dan tujuan berbicara dapat langsung didapatkan (Foss, 2005), Seorang pakar komunikasi terkenal dalam buku *Theories of Human Communication* mengatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan bagian dari kompetensi komunikasi yang mencakup kemampuan untuk menyampaikan dan menerima pesan dengan efektif. Berikut beberapa konsep kunci tentang keterampilan berbicara yang diuraikan dalam teori-teori komunikasi 55 oleh Littlejohn:

- Kompetensi Komunikasi:** Littlejohn menekankan bahwa keterampilan berbicara harus dilihat sebagai bagian dari kompetensi komunikasi secara keseluruhan, yang melibatkan kemampuan memahami konteks sosial, menyesuaikan pesan dengan audiens, serta menggunakan bahasa dan gaya komunikasi yang sesuai.
- Konteks dan Adaptasi:** Menurut Littlejohn, komunikasi yang efektif, termasuk keterampilan berbicara, bergantung pada pemahaman konteks di mana komunikasi terjadi. Kemampuan berbicara yang baik memerlukan adaptasi terhadap audiens, situasi, serta norma budaya atau sosial yang ada.
- Komponen Verbal dan Non-Verbal:** Littlejohn juga menggarisbawahi pentingnya aspek non-verbal, seperti bahasa tubuh, kontak mata, dan intonasi suara, yang memperkuat pesan verbal. Kombinasi yang tepat antara komunikasi verbal dan non verbal dapat meningkatkan efektivitas pesan yang disampaikan.
- Keterlibatan Emosi dan Kredibilitas:** Dalam teori komunikasi, keterampilan berbicara yang efektif juga melibatkan kemampuan mengelola emosi serta membangun kredibilitas. Seorang pembicara yang mampu menunjukkan kepercayaan diri dan ketulusan akan lebih mudah mendapatkan perhatian dan kepercayaan audiens.

Menurut Nelson ada tiga aspek keterampilan berkomunikasi: keterampilan verbal meliputi bahasa dan isi materi, keterampilan vokal meliputi artikulasi, intonasi, tempo, aksentuasi, dan volume, serta keterampilan gerak tubuh meliputi ekspresi wajah, kontak mata, gesture, dan penampilan (Wahyuni, 2015). Sedangkan faktor yang memengaruhi keterampilan berkomunikasi menurut (Yusuf, 2012) dipengaruhi oleh latar belakang budaya, ikatan kelompok atau grup, intelegensi, dan hubungan keluarga.

Adapun tata cara komunikasi efektif menurut (Hutagalung, 2007); melihat lawan bicara, suara terdengar jelas, ekspresi wajah yang menyenangkan, tata bahasa yang baik, pembicaraan mudah dimengerti, singkat, dan jelas. Sedangkan Cara untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa melalui media berbasis komputer salah satunya dengan media presentasi PowerPoint (Azhar Arsyad, 2011: 100 - 101) yaitu merancang pembelajaran menggunakan masalah, membuat instruksional singkat memberikan kesempatan untuk berinteraksi, serta mempertimbangkan desain yang mendukung siswa untuk berinteraksi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMPN 15 Bekasi memiliki keterampilan berkomunikasi yang sedang. Data tersebut berdasarkan lampiran tabel berikut dengan pernyataan variabel keterampilan berkomunikasi ada sebanyak 29 item, rentangan skor dari 1-5, skor tertinggi 116 dan skor terendah 51 siswa kelas VIII SMPN 15 Bekasi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase terkait Keterampilan Berkomunikasi

Kategori	Interval Skor	F	Persentase
Sangat rendah	$X < 29$	12	7%
Rendah	$30 < x \leq 49$	42	23%
Sedang	$50 < x \leq 73$	78	42%
Tinggi	$74 < x \leq 94$	0	0%
Sangat tinggi	$x > 116$	52	28%
Jumlah		184	100%

Pengujian Persyaratan Analisis

Tabel 3. Hasil Data Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

		Kepercayaan diri	Keterampilan berkomunikasi
Normal Parameters	N	184	184
	Mean	90,58	81,65
	Std. Deviation	12,415	11,591
	Most Extreme Differences	Absolute	,063
		Positive	,063
		Negative	-,034
Kolmogorov-Smirnov Z		,855	,920
Asymp. Sig. (2-tailed)		,458	,365

Tabel 4. Hasil Data Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas		F	Sig.
Kepercayaan Diri	Combined	4,720	0,000
dengan	Linearity	163,759	0,000
Keterampilan	Deviation	1,539	0,027
berkomunikasi	from Linearity		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Kolmogorov Smirnov Z yang diperoleh dari kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi masing-masing adalah 0,855 dan 0,920. Sedangkan nilai p masing-masing variabel penelitian adalah 0,458 dan 0,365, sehingga kedua data dari masing-masing variabel berdistribusi normal karena $p > 0,05$. Sedangkan berdasarkan SPSS untuk uji linearitas, diperoleh hasil nilai hitung F sebesar 163,759 dan hasil signifikansi F sebesar 0,000 maka nilai tersebut tidak lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yaitu variabel kepercayaan diri dengan variabel keterampilan berkomunikasi dalam penelitian ini bersifat linear.

Tabel 5. Hasil Data Uji Hipotesis

		Kepercayaan diri	Keterampilan Komunikasi
Kepercayaan diri	Person	1	,663
	Correlation		0,000
	Sig. (2-tailed) N	184	184
Keterampilan Komunikasi	Person	,663	1
	Correlation	0,000	
	Sig. (2-tailed) N	184	184

Berdasarkan tabel hasil data di atas, dihasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,633. Dengan demikian, maka H_a diterima karena $r_{xy} > r_{tabel}$. Tanda positif (+) dalam koefisien korelasi (r_{xy}) menunjukkan bahwa antara kepercayaan diri dengan keterampilan berkomunikasi terdapat hubungan yang bersifat positif dan tidak berbanding terbalik. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu maka semakin tinggi pula keterampilan berkomunikasi yang dialami oleh individu. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu, maka semakin rendah pula keterampilan berkomunikasi yang dialami oleh individu.

Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Berkomunikasi

Hasil dari pengujian prasyarat analisis data dengan uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel kepercayaan diri dengan skor $0.458 > 0.05$ dan variabel keterampilan berkomunikasi 71 dengan skor $0,365 > 0,05$, dilihat dari kolom Asymp.Sig (2-tailed) maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Lalu berdasarkan penghitungan SPSS untuk uji linearitas, diperoleh hasil nilai F_{hit} sebesar 163,759 dan hasil sig. F sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yaitu variabel kepercayaan diri dengan variabel keterampilan berkomunikasi dalam penelitian ini bersifat linear. Hasil dari uji hipotesis nilai signifikansi yang diperoleh $0.000 < 0.05$ yang artinya kedua variabel berkorelasi atau adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berkomunikasi yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Maka terdapat

hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berkomunikasi pada siswa kelas VIII di SMPN 15 Bekasi. Dengan nilai correlation person mendapatkan nilai r sebesar 0.663. Hasil dari uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif dan tidak berbanding terbalik. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu maka semakin tinggi pula keterampilan berkomunikasi yang dialami oleh individu. Berdasarkan seluruh hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kalau kepercayaan diri memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan berkomunikasi dengan tingkat hubungan yang tinggi dan bersifat positif, artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi keterampilan berkomunikasi, begitupun sebaliknya, jika semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu, maka semakin rendah pula keterampilan berkomunikasi yang dialami oleh individu siswa kelas VIII di SMPN 15 Bekasi.

Implikasi terhadap Bimbingan dan Konseling

Keterampilan dalam berkomunikasi memegang peranan penting dan menjadi seni yang mengekspresikan pengetahuan, cara berpikir, dan pengalaman oleh seorang konselor. Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Azizah et al., 2017). Hal ini bertujuan agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, dan pembicara dapat memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Keterampilan berkomunikasi yang baik didukung oleh rasa percaya diri. Hal ini menjadi tombak utama konselor dalam memenuhi kompetensi dan keterampilannya saat memberikan layanan konseling kepada klien. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka program layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat diberikan Guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa guna meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi pada siswa kelas VIII di SMPN 15 Bekasi dengan diberikan berbagai layanan Bimbingan dan Konseling seperti layanan informasi, layanan konseling individual, dan layanan bimbingan kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berkomunikasi serta implikasi bimbingan dan konseling di SMPN 15 Bekasi. Kepercayaan diri memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan berkomunikasi dengan tingkat hubungan yang tinggi dan bersifat positif, artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi keterampilan berkomunikasi, begitupun sebaliknya, jika semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu, maka semakin rendah pula keterampilan berkomunikasi yang dialami oleh individu siswa kelas VIII di SMPN 15 Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, F., Fitri, H., & Utami, R. S. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 177–188.
- Foss, L. (2005). *Theories Of Human Communication*. Publisihing Company.
- Hendriana. (2018). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional dengan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan Psikologi*, 6(3), 334–344.
- Hutagalung, I. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Rineka Cipta.
- Julinar, J., & Yusuf, F. N. (2019). Flipped Learning Model: Satu Cara Alternatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 366–
-
- JIPSI (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial) Vol. 3 No. 4 Januari 2025/ 338*

373. <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i3.22330>

- Lauster, P. (2015). *Dasar-Dasar Psikologi*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Purwandari, E., Handayani, N., Agusta, O. L., Mabruria, A., & Haryanti, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 47–55. <https://doi.org/10.21107/pgpaultrunojoyo.v9i1.11685>
- Rahayu, T. (2019). Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Institusi Misbahul Ulum*, 1(2), 109–121.
- Ririn Puspita, T., Niko Kurniawan, L., & Karim, N. (2020). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Juurnal Komunikasi Masyarakat Dan Keamanan (KOMASKAM)*, vol.2, No(26556–6125), 1–15.
- Rogers, C., & Maslow, A. (2010). Humanistic approaches in education: Theory and practice. *Journal of Humanistic Education and Development*, 49(2), 120-135.
- Wahyuni, L. (2015). Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1–15.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.